

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan jembatan dalam membangun pola pikir manusia dan awal pembentukan tingkatan kesadaran. Pendidikan juga menjadi salah satu pondasi besar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di Indonesia. Seiring berkembangnya zaman maka manusia terus menerus berubah menyesuaikan kondisi zaman agar relevan terhadap perkembangan zaman, begitupun dalam pendidikan. Seperti yang dikatakan (Redhana, 2019) bahwa Pendidikan semakin lama semakin berkembang sesuai dengan tuntutan zaman, tak terkecuali pendidikan abad 21 yang terjadi saat ini. Pendidikan abad 21 memiliki tuntutan tersendiri dalam mengembangkan kemampuan. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi, atau bisa disebut *High Order Thinking Skills* (HOTS), yang meliputi kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis, berpikir kreatif, dan metakognisi (Dinni, 2018).

Salah satu kemampuan abad 21 yang menjadi indikator keberhasilan dalam pembelajaran adalah pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah menjadi aspek penting dalam pembelajaran sebab menuntut peserta didik dalam proses mencari, merencanakan hingga menemukan solusi atau penyelesaiannya. Seperti yang dikatakan oleh Susanto (2015:15), pemecahan masalah merupakan strategi belajar mengajar dalam rangka untuk menyelesaikan. Pemecahan masalah juga merupakan salah satu tujuan dalam proses pembelajaran ditinjau dari aspek kurikulum (Kurniawatia, Raharjo, & Khumaedi, 2019). Hal ini sejalan dengan pernyataan Van Merriënboer (2013) bahwa pemecahan masalah bukan hanya dianggap sebagai metode pembelajaran saja, melainkan sebagai tujuan utama dalam pendidikan. Selain itu, Gok mengungkapkan bahwa keterampilan pemecahan masalah yang dimiliki peserta didik secara positif akan meningkatkan prestasi, keterampilan, dan kepercayaan diri. Oleh karena itu, kemampuan pemecahan masalah dapat menjadi salah satu faktor dari keberhasilan pembelajaran. (Septiani, Suhendar, & Ramdhan, 2020).

Fisika memiliki kaitan erat dalam proses pemecahan masalah, sebab dalam proses pembelajarannya salah satu tujuan utama fisika yaitu dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik (Sujarwanto, Hidayat, & Wartono, 2014). Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Fadliyah (2023), menjelaskan bahwa keterampilan pemecahan masalah ini sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang memerlukan analisis tinggi salah satunya pada mata pelajaran fisika materi pemanasan global. Pemanasan global dimaknai sebagai suatu fenomena meningkatnya suhu rata-rata atmosfer laut dan daratan bumi yang disertai dengan kondisi cuaca yang tak menentu. Terjadinya pemanasan global sangat berpengaruh terhadap kelangsungan makhluk hidup di bumi. Sehingga penting bagi peserta didik untuk dapat memiliki wawasan dan pengetahuan terkait pemanasan global serta di harapkan mampu untuk menyelesaikan permasalahan dalam mengatasi gejalanya (Durasu, Sudiatmika, & Subagia, 2022).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Purwanto & Yuliati (2017) bahwa hasil rata-rata skor kemampuan pemecahan masalah peserta didik hanya mencapai 48,88 dari skala skor 0-100. Kemudian dalam penelitian Purnamasari dkk (2018) dan Ernila dkk (2019) menunjukkan bahwa kurang dari 50% siswa berada dalam kategori baik, sementara sebagian besar masih berada dalam kategori rendah. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ernila dkk (2019) mengenai profil kemampuan pemecahan masalah dalam materi fluida statis menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah peserta didik berada pada kategori rendah.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada salah satu sekolah SMA Negeri, diperoleh informasi bahwa peserta didik menyadari pentingnya kemampuan pemecahan masalah dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Namun, mereka mengalami kebingungan dalam membangun, melatih dan meningkatkan kemampuan tersebut. selain itu, diperoleh informasi dari guru berdasarkan wawancara mengenai sulitnya menentukan kemampuan pendukung yang harus dilatih serta model yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan

mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah sehingga dapat menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkannya.

Pemaparan di atas mengungkapkan informasi mengenai kemampuan pemecahan masalah peserta didik serta kebingungan guru dalam mengetahui perbedaan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu, banyak penelitian hanya berfokus pada strategi untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah melalui penerapan suatu model pembelajaran atau pendekatan tertentu. Akan tetapi tidak banyak yang meneliti mengenai profil kemampuan dan kualitas jawaban siswa (Aristiawan, 2022). Padahal, sebelum mengembangkan strategi untuk meningkatkan kemampuan, penting untuk melakukan penelitian yang menggambarkan kemampuan di wilayah tertentu. Sehingga, Penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi informasi dasar untuk penelitian lebih lanjut dan acuan bagi guru dalam merencanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk mengobservasi kemampuan pemecahan masalah peserta didik SMA Negeri di Kota Cimahi pada materi pemanasan global. Untuk mengobservasi kemampuan pemecahan masalah peserta didik, peneliti mengembangkan soal kemampuan pemecahan masalah berdasarkan indikator yang diadaptasi dari Johnson & Johnson (dalam Tawil & Liliyasi, 2013).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana Profil kemampuan pemecahan masalah peserta didik SMA Negeri di Kota Cimahi pada materi pemanasan global?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu memperoleh gambaran kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada materi pemanasan global SMA Negeri di Kota Cimahi.

#### 1.4 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana profil kemampuan pemecahan masalah peserta didik SMA Negeri di Kota Cimahi pada materi pemanasan global?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah peserta didik SMA Negeri di Kota Cimahi pada materi pemanasan global?

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat-manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi wawasan serta pengetahuan baru terkait gambaran kemampuan pemecahan masalah peserta didik SMA Negeri di Kota Cimahi. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian lebih lanjut.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat lainnya, yaitu sebagai berikut:

###### a) Manfaat bagi peserta didik

Untuk membantu peserta didik mengoreksi diri dalam rangka mencapai keberhasilan pembelajaran.

###### b) Manfaat bagi guru

Untuk memberikan kemudahan bagi guru dalam mengetahui sejauh mana kemampuan pemecahan masalah peserta didik sehingga dapat menjadi referensi dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik khususnya pada bahasan materi pemanasan global, sehingga guru dapat turut membantu peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

## 1.6 Definisi Operasional

Kemampuan pemecahan masalah merupakan usaha mencari solusi atau jalan keluar. Dalam hal ini kemampuan pemecahan masalah dapat diartikan sebagai proses analisis menggunakan kemampuan berpikir peserta didik untuk mencari jalan keluar efektif dari suatu permasalahan. Pada penelitian ini, pemecahan masalah diukur melalui dua metode utama. Pertama, tes kemampuan pemecahan masalah menggunakan soal uraian fisika mengenai materi pemanasan global dengan analisis hasil tes menggunakan deskriptif kuantitatif. Kedua, wawancara dilakukan pada peserta didik yang tergolong dalam kategori tertentu untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai kemampuan pemecahan masalah dengan analisis hasil wawancara menggunakan analisis tematik. Kedua instrumen dibuat berdasarkan indikator Johnson & Johnson meliputi: (1) Mendefinisikan masalah, (2) Mendiagnosis masalah, (3) Merumuskan solusi, (4) Menetapkan solusi, dan (5) Mengevaluasi.